

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan selalu mengakibatkan permasalahan, baik yang bersifat kecil maupun besar. Masalah kecil adalah masalah yang timbul di dalam komponen-komponen system Pendidikan itu sendiri sebagai contoh yaitu masalah kurikulum yang selalu berubah-ubah, masalah administrasi yang ada disekolah, masalah pendidikan dan sebagainya (M. Sari *et al.*, 2022). Masalah yang tergolong besar yaitu masalah yang timbul dalam sistem pendidikan yang lebih luas yang ada di kehidupan manusia contohnya yaitu kurang meratanya pendidikan yang ada di Indonesia, mutu pendidikan rendah, masalah relevansi, evesiensi dan sebagainya (Agustin & Supriyanto, 2020).

Faktor dari permasalahan belajar dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor utama permasalahan belajar adalah dari dalam diri siswa terutama dari kemampuan siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar (Erlangga, 2022). Perhatian, sikap dan minat dari siswa dalam belajar, faktor dari sosial, ekonomi, fisik, psikis siswa juga faktor eksternal dari luar diri yang dapat berasal dari guru dan juga lingkungan dapat berpengaruh bagi peserta didik dalam belajar (Hidayati, 2017). Hasil observasi peneliti bahwa faktor permasalahan belajar pada peserta didik antara lain tidur pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung (Erlangga, 2022).

Pembelajaran dapat diukur dari sisi pelaksanaan maupun pencapaian dengan menggunakan Langkah yang terukur dan teratur. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan bertahap, dimulai dari langkah yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat dinilai baik dari segi pelaksanaan maupun pencapaian hasilnya. (Setiawan, 2019). Terdapat banyak topik yang dijelaskan dalam mata pelajaran biologi kelas X SMA, salah satunya adalah

mengenai keanekaragaman hayati mikroorganisme atau yang dikenal sebagai "Keanekaragaman Mikroorganisme"..

Faktanya materi biologi bagi sebagian siswa merupakan materi yang sulit dipahami, materi sulit dipahami dikarenakan materi biologi berisi hafalan dan abstrak juga memiliki istilah yang sulit (Gustiani & Syamsurizal, 2021). Fakta selanjutnya pelajaran biologi sulit dipahami, karena memiliki keterbatasan pada materi dan praktikum (Asrianti & Mellisa, 2023). Keterbatasan alat dan bahan juga waktu untuk praktikum dilaboratorium menjadi salah satu hambatan siswa dalam belajar (Y. Suryaningsih, 2017). Fakta dilapangan yang peneliti dapatkan selama menjalankan tugas magang di sekolah SMAN 42 Jakarta dalam waktu tiga bulan, sebesar 70% siswa memiliki nilai kurang dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada saat ulangan harian di sub bab protista dikarenakan kurangnya minat belajar pada mata pembelajaran biologi, karena banyaknya nama ilmiah yang sulit dihafal dan dimengerti.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digunakan oleh SMAN 42 Jakarta, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar dengan tenang dan santai sehingga terbebas dari stress dan juga tekanan. Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh siswa dan fokus pada pemikiran kreatif yang dimiliki oleh siswa dan program dari kurikulum ini adalah dengan dimulainya sekolah penggerak (Rahayu *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka memiliki bahan ajar berupa buku paket seperti pada kurikulum-kurikulum yang sebelumnya yang membedakan adalah jika pada kurikulum sebelumnya setiap mata pelajaran memiliki masing-masing buku paket sendiri, maka pada kurikulum ini mata pelajaran IPA (Biologi, Fisika, Kimia) memiliki satu buku yaitu IPA Terpadu.

Akibat dari setiap mata pelajaran menjadi satu maka bab yang dibahas pada mata pelajaran biologi menjadi sedikit dan ada bab yang terlewatkan sehingga perlu diberikan bab materi tambahan. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa

dalam mata pelajaran biologi, dengan fokus pada pemahaman materi mengenai mikroorganisme, khususnya dalam kelompok protista dan berbagai keanekaragaman mikroorganisme. Diharapkan bahwa LKPD ini akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sehingga mampu meraih peningkatan nilai dalam ulangan harian yang berkaitan dengan topik mikroorganisme. Upaya ini merupakan langkah yang diambil untuk memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan pencapaian mereka dalam pembelajaran mikroorganisme.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai untuk pembelajaran mikroorganisme?
2. Bagaimana kelayakan produk Lembar Kerja Peserta Didik LKPD Keanekaragaman mikroorganisme berdasarkan penilaian para ahli?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas X SMAN 42 Jakarta terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik LKPD keanekaragaman mikroorganisme?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai untuk pembelajaran mikroorganisme
2. Untuk Mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) keanekaragaman mikroorganisme yang sudah layak menurut penilaian para ahli
3. Untuk Mengetahui persepsi siswa kelas X SMAN 42 Jakarta terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) keanekaragaman mikroorganisme

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Dalam konteks teoritis, penelitian ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Selain itu, penelitian ini secara tidak langsung akan memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai keanekaragaman mikroorganisme dalam mata pelajaran "Keanekaragaman Mikroorganisme".
2. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi guru, memberikan motivasi dan gagasan dalam membuat bahan ajar berupa LKPD seputar mikroorganisme Keanekaragaman Mikroorganisme dilingkungan sekolah.
  - b. Bagi siswa, menambah pengetahuan peserta didik seputar mikroorganisme Keanekaragaman Mikroorganisme dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam materi mikroorganisme Keanekaragaman Mikroorganisme. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai pembuatan bahan ajar berbentuk LKPD.